



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e- ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### **CAPACITY BUILDING POSYANDU SADAR IBU DAN ANAK MELALUI MIND MAPPING METHODE (3M) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIFITAS DAN KETRAMPILAN KADER POSYANDU**

Rais Nur Latifah<sup>1</sup>

Prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang<sup>1</sup>

e-mail : [rais.nurlatifah@walisongo.ac.id](mailto:rais.nurlatifah@walisongo.ac.id)<sup>1</sup>

#### Histori artikel

*Received:*  
31-08-2021

*Accepted:*  
07-09-2021

*Published:*  
14-09-2021

#### Abstrak

Anak merupakan salah satu fase pertumbuhan dalam siklus hidup manusia. Balita merupakan bagian dari tahapan tumbuh kembang anak menjadi dewasa. Status gizi anak dalam tahap tersebut menentukan tingkat kecerdasan, pola pikir dan kepribadian seseorang. Posyandu merupakan salah satu wadah yang berkecimpung dalam menangani balita. Kader posyandu merupakan salah satu ujung tombak pemantauan status gizi balita. KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan hasil dari pemantauan pertumbuhan anak. Oleh karena itu *capacity buliding* kader posyandu sangat dibutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan para kader posyandu dalam rangka mensukseskan program pemerintah dalam mencetak generasi yang unggul, sehat dan cerdas. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu sadar ibu dan anak di Dusun Jetak, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Mei sampai Juli 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Mind Mapping Methode (3M)*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 50 kader posyandu. Hasil pelatihan dengan 3M menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir, ketrampilan dan kreatifitas dari para kader posyandu dalam ritme kerjanya. Peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan adalah 3,52. Hasil ini ditunjukkan dengan peningkatan kreatifitas kader dalam mengasah motorik balita, pemantauan status gizi balita, penciptaan menu gizi sehat dan seimbang, pengisian KMS yang benar dan akurat serta pengukuran tinggi dan berat badan bayi dengan neraca analitik. Disamping itu para kader posyandu mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan permainan edukasi yang melatih kemampuan kognitif anak balita.

---

**Kata Kunci:** *posyandu, balita, Mind Mapping Methode (3M)*

*Children are one of the growth phases in the human life cycle. Toddlers are part of the stages of child development into adulthood. The nutritional status of children at this stage determines the level of intelligence, mindset, and personality of a person. Posyandu is one of the institutions involved in dealing with toddlers. Posyandu cadres are at the forefront of monitoring the nutritional status of children under five years. KMS (Kartu Menuju Sehat) is the result of monitoring children's growth. Therefore, capacity building for posyandu cadres is needed. This activity aims to improve the creativity and skills of posyandu cadres in the context of the success of government's programs to create a superior, healthy, and smart generation. This activity was carried out at the Mother and Child Awareness Posyandu in Jetak Hamlet, Wonorejo Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency, Central Java. This activity was carried out for three months, from May to July 2021. The method used in this activity was the Mind Mapping Method (3M). The sample used was 50 posyandu cadres. The results of the training with 3M showed an increase in the thinking skills, skills, and creativity of Posyandu cadres in their work rhythm. The increase in the knowledge score before and after training was 3.52. This result was shown by the increase in the creativity of cadres in honing the motor skills of toddlers, monitoring the nutritional status of toddlers, creating a healthy and balanced nutrition menu, filling in correct and accurate KMS, and measuring the baby's height and weight with an analytical balance. In addition, posyandu cadres were able to contribute to creating educational games that train the cognitive abilities of children under five.*

**Keywords:** *posyandu, toddlers, Mind Mapping Method (3M)*

---

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan salah satu fase dalam tumbuh kembang anak. Tahap balita merupakan tahap yang sangat menentukan dalam mencapai fase terbaik dalam pertumbuhan. Balita merupakan fase dimana anak-anak membutuhkan keteladanan dan fase untuk memulai dalam proses pertumbuhan. Tahap balita juga disebut sebagai golden age sehingga dibutuhkan sedini mungkin untuk mengetahui metode terbaik dalam membentuk sifat dan karakter dalam diri anak (Iswarawanti, 2010).

Tahap tumbuh dan kembang anak dapat diketahui secara fisik maupun psikologi (Didah, 2020). Fase pertumbuhan merupakan fase untuk penambahan tinggi badan, ukuran bentuk tubuh, ukuran dimensi otak baik pada tingkat sel, organ maupun organisme (Hayati dkk, 2015). Oleh karena itu pemantauan pertumbuhan pada usia balita merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan membutuhkan perhatian lebih (Wahyutomo, 2010). KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan salah satu metode terbaik dalam memantau dan melihat perkembangan anak-anak secara spesifik (Isra dkk, 2014).

Makanan merupakan salah satu hal yang sangat mendasari dan berperan dalam proses tumbuh kembang anak (Eby, 2007). Status gizi seorang anak dapat dilihat dalam diri seseorang untuk mengetahui kondisi anak. Status gizi buruk merupakan status yang

diberikan seseorang apabila dalam tahap tumbuh kembangnya di bawah garis merah. hal itu ditunjukkan dengan grafik merah pada buku KMS.

Posyandu adalah salah satu tempat yang mewadahi dalam memantau tumbuh kembang anak. Kegiatan diposyandu meliputi pemantauan status gizi anak, tumbuh kembang anak dan motorik dalam diri anak (Hilda dkk, 2011). Tumbuh kembang anak dilayani melalui proses penimbangan berat badan dan pengukuran tubuh setiap bulan (Rahmawati dkk, 2018). Posyandu merupakan sebuah organisasi lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan. Secara khusus posyandu melayani kebutuhan anak-anak balita. Disamping itu posyandu membantu para orang tua dalam mendidik dan memberikan pelayanan bidang kesehatan (Suhat dkk, 2014). Dalam mencapai tugas pokok dan fungsi posyandu dibutuhkan seorang petugas dalam pos pelayanan terpadu tersebut, yaitu kader posyandu. Kader posyandu dipilih dan dibentuk untuk melayani dan membantu dalam menciptakan *culture* dan memberikan motorik dalam diri anak (Yon dkk, 2008). Seorang kader posyandu harus memiliki bekal ilmu dan keterampilan dalam memberikan pelayanan bidang kesehatan, utamanya dalam pelayanan tumbuh kembang anak. Sehingga memberikan *capacity building* bagi para kader posyandu merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, kreatifitas dan kemampuan diri seorang kader (Salamah dkk, 2018).

Posyandu sadar ibu dan anak adalah salah satu posyandu di Dusun Jetak, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Posyandu ini sudah berdiri sejak tahun 2008. Posyandu sadar ibu dan anak merupakan salah satu posyandu yang memiliki potensi untuk maju, berkembang dan mengembangkan kreatifitasnya. Dusun Jetak ini didukung oleh masyarakat dengan latar belakang kebidanan dan perawat, sehingga memudahkan dalam menyiapkan kader terbaik. Dimana kader ini merupakan salah satu kunci dalam berhasilnya kegiatan di dalam posyandu. Hal inilah yang melatar belakangi untuk diadakannya *capacity building* bagi para kader untuk memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang lebih dalam menciptakan kinerja di posyandu (Septiani dkk, 2013).

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar para kader memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang lebih dalam menciptakan inovasi pengembangan sistem belajar dalam segi motorik dan sensorik di posyandu.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Jetak, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Program ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2021. Kegiatan peningkatan *capacity building* bagi para anggota kader posyandu diikuti oleh 120 orang kader posyandu sadar ibu dan anak di Dusun Jetak. *Mind Mapping Methode* (3M) terhadap kader posyandu dilaksanakan untuk memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada para kader dalam meningkatkan kreatifitas dan menciptakan inovasi dalam bidang kesehatan pelayanan posyandu kepada para balita. Tingkat keberhasilan program ini dianalisis dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). *Analysis of Variance* (ANOVA) dilakukan untuk melihat perbedaan antara pengetahuan dan kreatifitas antara kelompok kontrol (kelompok konvensional) dan kelompok perlakuan (3M). Variabel bebas pelatihan dengan metode MM, sedangkan

variabel terikat adalah pengetahuan dan kreatifitas dari para kader dalam kegiatan posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Univariat Kader Posyandu Sadar Ibu dan Anak

Program pengabdian ini memiliki sasaran yaitu para kader posyandu sadar ibu dan anak. Keberhasilan program pengabdian ini dianalisis melalui analisis univariat. Hasil ini merupakan analisis yang dilakukan kepada responden dengan menerapkan *Mind Mapping Methode* (3M) dalam melihat karakteristik dari responden. Sedangkan rata-rata kelompok umur pada variabel kontrol adalah 40 tahun. Hasil ini setelah dilakukan pengujian tidak memiliki dampak perbedaan yang signifikan.

Persentase tingkat pendidikan dari para responden adalah dari rentang D3, SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berdasarkan analisis univariat ini responden memiliki rentang bekerja menjadi kader posyandu yaitu sekitar 4 tahun 5 bulan, sementara kader posyandu yang paling lama bekerja di posyandu yaitu sekitar 4 tahun 9 bulan. Kemudian dilakukan analisis juga terkait dengan pelatihan yang sebelumnya diikuti oleh para kader posyandu. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis univariat diperoleh hasil bahwa responden 84% mereka pernah mengikuti pelatihan sebelumnya baik pelatihan dasar bagi para kader posyandu maupun pelatihan tingkat lanjut untuk kader posyandu.

Analisis univariat terkait informasi tumbuh kembang anak, 92,4% responden pernah mendapat pengetahuan seputar dengan tumbuh kembang anak dari rentang usia 0 bulan-5 tahun, 64,9% diperoleh dari dinas kesehatan setempat, 15,7% dari media sosial dan 56,3% dari informasi resmi berasal teks buku. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) bahwa melalui metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan kreativitas pada seseorang melalui sistem Pendidikan dan pengajaran yang baik.

### 2. Hasil Analisis Uji Anova Kader Posyandu Sadar Ibu dan Anak

Program pengabdian ini juga dianalisis tingkat keberhasilannya melalui analisa statistik dengan menggunakan uji statistik ANOVA (*Analysis of Variance*) terhadap tingkat pengetahuan dan kreatifitas dari para kader pra dan *pasca* pelatihan dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok kader yang telah diberikan pelatihan dengan menggunakan metode 3M, ditunjukkan dengan nilai  $p=0,082$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada responden baik kelompok kontrol maupun kelompok 3M memiliki kesamaan yaitu telah mempunyai pengalaman menjadi seorang kader posyandu meskipun baru sebagian kader yang mengikuti pelatihan 3M ini meskipun secara praktik di lapangan pernah melaksanakan ketika kegiatan posyandu berlangsung sehingga beberapa definisi dan pengetahuan seputar posyandu masih melekat dalam ingatan bawah sadar dari para kader posyandu. Pengetahuan dari para kader posyandu yang tidak

mengikuti pelatihan 3M ini dalam praktik di lapangan masih ditemukan beberapa kesalahan yang tidak sesuai dengan prosedur.

Perbandingan pengaruh antara pelatihan dengan metode 3M antara pra pelatihan (*pretest*), *post-test* 1 dan 2 mengalami peningkatan skor pengetahuan yang cukup tinggi. Kenaikan skor dari *posttest* yang dilakukan adalah sebesar 12,78, dari skor nilai 22,47 menjadi 35,25 pada nilai *posttest* 1 sedangkan pada *posttest* 2 mengalami kenaikan 15,49 dari skor nilai 22,47 menjadi 37,96. Metode 3M ini tidak hanya sebatas memberikan kuliah ataupun ceramah saja didepan para kader posyandu tetapi juga dilakukan diskusi, pemberian contoh keteladanan, simulasi serta melakukan bimbingan dan pelatihan secara berkala sehingga dengan metode 3M ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kratifitas dari para kader posyandu sebesar 12,78 pada *posttest* 1 dan kenaikan sebesar 15,49 pada *post-test* 2.

### 3. Analisis Univariat

Pengabdian masyarakat berbasis *capacity building* menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki rentang umur 41 tahun melalui analisis univariat. Hasil ini merupakan analisis yang dilakukan kepada responden dengan *menerapkan Mind Mapping Methode* (3M) dalam melihat karakteristik dari responden. Sedangkan rata-rata kelompok umur pada variabel kontrol adalah 40 tahun. Hasil ini setelah dilakukan pengujian tidak memiliki dampak perbedaan yang signifikan.

Persentase tingkat pendidikan dari para responden adalah dari rentang D3, SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berdasarkan analisis univariat ini responden memiliki rentang bekerja menjadi kader posyandu yaitu sekitar 4 tahun 5 bulan, sementara kader posyandu yang paling lama bekerja di posyandu yaitu sekitar 4 tahun 9 bulan. Kemudian dilakukan analisis juga terkait dengan pelatihan yang sebelumnya diikuti oleh para kader posyandu. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis univariat diperoleh hasil bahwa responde 84% mereka pernah mengikuti pelatihan sebelumnya baik pelatihan dasar bagi para kader posyandu maupun pelatihan tingkat lanjut untuk kader posyandu.

Analisis univariat terkait informasi tumbuh kembang anak, 92,4% responden pernah mendapat pengetahuan seputar dengan tumbuh kembang anak dari rentang usia 0 bulan-5 tahun, 64,9% diperoleh dari dinas kesehatan setempat, 15,7% dari media sosial dan 56,3% dari informasi resmi berasal teks buku.

### 4. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Pasca *Capacity Building* dengan Metode 3M

Pemaparan materi untuk para kader dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pengukuran tinggi badan, pengukuran otak, penimbangan berat badan, pengisian KMS dan praktik ke lapangan melalui studi kasus yang ada di posyandu. Metode pelatihan yang digunakan untuk para kader ini yaitu dengan metode 3M. dalam praktik di lapangan diberikan pemaparan mater terlebih dahulu oleh narasumber kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan studi kasus. Narasumber yang terlibat dalam pelatihan kader ini yaitu seorang ahli dibidang kesehatan oleh dinas kesehatan tingkat kecamatan dan kabupaten di Karanganyar.

*Tabel 1. Hasil Peningkatan Capacity Building melalui metode 3M*

| Variabel    |                   | n  | Rata-rata | Min  | Maks. |
|-------------|-------------------|----|-----------|------|-------|
| Pengetahuan | Sebelum Pelatihan | 12 | 6,57      | 5,71 | 7,34  |
|             | Sesudah Pelatihan | 12 | 9,18      | 6,12 | 9,98  |

Pada tabel terlihat bahwa hasil sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan *capacity building* bagi para kader posyandu yang menyatakan bahwa tingkat peningkatan pengetahuan dan wawasan dari para kader yaitu 2,61. Hasil ini bersesuaian dengan studi lain yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil paska pemberian pelatihan dan kegiatan bagi para kader posyandu sebesar 15, dimana peningkatan tersebut bermakna secara statistik (Fatimah, 2013).

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan keterampilan dan kreatifitas dari para kader yaitu antara kombinasi metode pelatihan yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu pemberian contoh dan keteladanan dari para narasumber dalam memaparkan setiap materi sehingga para kader posyandu mudah dalam mengaplikasikannya ke dalam praktik di posyandu. Disamping itu metode ceramah merupakan salah satu metode efektif dalam peningkatan *capacity building* bagi para kader posyandu. Berdasarkan table 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan para kader Posyandu Sadar Ibu dan Anak sebelum dan setelah pelatihan terkait peningkatan status gizi anak. Peserta mengalami peningkatan skor kemampuan dalam menstimulus ke tahap perkembangan anak.

### **5. Analisis Kemampuan Berfikir dan Keterampilan Para Kader Posyandu Sadar Ibu dan Anak**

Tingkat kemampuan berfikir dan keterampilan dari para kader dilakukan sebelum pelatihan *capacity building* dilakukan kepada para kader. Para kader mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh narasumber yang meliputi pengukuran lingkaran kepala bayi, penimbangan berat badan bayi, pengukuran tinggi badan anak dan pengisian KMS. Setelah itu kemudian dilakukan analisis dan evaluasi terkait dengan hasil yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan observasi yaitu para kader memiliki kemampuan yang besar terkait materi yang telah diberikan oleh narasumber. Hasil kemampuan yang diperoleh dari tingkat pemahaman kader yaitu sebesar 89,98%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk (2020) bahwa *capacity building* dapat memberikan pemahaman secara spesifik kepada seseorang dalam peningkatan kemampuan berfikir.

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan evaluasi terkait pasca praktik dilapangan. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa para kader yang belum optimal dalam melaksanakan praktik di lapangan di harapkan dapat meningkatkan kemampuannya dengan menimba ilmu kembali kepada teman sejawat ataupun langsung kepada narasumber. Sedangkan yang telah mencapai tingkat pemahaman yang bagus dapat lebih



meingkatkan kemampuannya kembali dan memberikan keteladanan kepada para kader yang belum bisa optimal.



*Gambar 1. Praktik para kader Posyandu sadar ibu dan anak*

Pada gambar 1 terlihat para kader posyandu dalam melakukan pengukuran lingkaran kepala bayi dan penimbangan berat badan bayi. Kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur dan didampingi oleh narasumber selama kegiatan praktik di lapangan.

#### **6. Pendampingan pelaksanaan Kegiatan Pengisian KMS bagi Para Kader Posyandu**

KMS merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam pencatatan tumbuh kembang anak. Proses pengisian KMS dipandu dari awal sejak bayi berusia 0 bulan hingga 5 tahun.



*Gambar 2. Pelatihan pengisian KMS bagi para kader*

Dalam proses pendampingan para kader sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama setiap materi pelatihan yang diberikan kepada para kader. Dari gambar 2 terlihat bahwa para kader mampu menunjukkan kemampuan dalam buku KMS. Dari hasil observasi diperoleh bahwa para kader memiliki kemampuan sebesar 99,34% dalam menyerap dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Hal ini relevan dengan penelitian oleh Hida dkk

(2011) bahwa sistem keterampilan berfikir dari para kader posyandu adalah proses *step by step* melalui sistem pengisian KMS sesuai dengan jadwal dan praktik dari posyandu.

## SIMPULAN

Pelaksanaan *capacity building* bagi para kader di posyandu sadar ibu dan anak di Dusun Jetak, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dapat meningkatkan kreatifitas berfikir, keterampilan motorik dalam meningkatkan status gizi balita dan tumbuh kembang anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wonorejo dan masyarakat Desa Wonorejo yang telah membantu dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Didah, D. 2020. Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol. 6.No.1. Hal : 95-98.
- Eby, D.K. 2007. Primary Care at The Alaska Native Medical Center: A Fully Deployed New Model of Primary Care. *Imcmadonal Journal of Circumpolar Health*. Vol. 66. No.2. Hal : 4-13.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A.S. 2015. Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4.No.2. Hal : 51-58.
- Hida, F.M., Mardiana. 2011. Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7. No.1. Hal : 221-227.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A.S., Sholihat, A., & Latifah, A.Z. 2020. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 21. No. 1. Hal : 38-50.
- Isra, W. O. A., Suryawati, C., Kartini, A. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu dalam Penurunan Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol. 2. No. 3. Hal : 67-74.
- Iswarawanti, D.N. 2010. Kader Posyandu :Peranan dan tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol.13. No. 4. Hal : 169-173.



- Latifah, A.Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A.S., & Sholihat, A. 2020. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 21. No.1. Hal : 38-50.
- Rahmawati., Hariati, N.W., Nurcahyani, I.C., Wahyuni, F. 2018. Penyuluhan dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 2. No.1. Hal : 29-33.
- Salamah, N., Sulistyani, N. 2018. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan*. Vol. 2.No. 2. Hal : 49-56.
- Septiani, D.N., Salawati, T., Rahmawati, A. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu dengan Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu Purnama Di Wilayah Puskesmas Ringinarum kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 2. No.2. Hal : 71-77.
- Suhat., Hasanah, R. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10. No.1. Hal : 73-79.
- Wahyutomo, A. H. 2010. Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 3. No. 2. Hal : 85-93.
- Yon, M.Y., Han, Y.H., Hyun, T.S. 2008. Dietary Habits, Food Frequency and Dietary Attitudes by Gender and Nutrition Knowledge Level in Upper-grade School Children. *Korean Journal of Community Nutrition*. Vol. 13. No.3. Hal : 307-322.